

**GAMBARAN KESESUAIAN PENYIMPANAN OBAT HIGH ALERT DI
INSTALASI FARMASI RAWAT JALAN DENGAN STANDAR PROSEDUR
OPERASIONAL RUMAH SAKIT dr. SOEROTO NGAWI**

Elfiana Rachmawati

Diploma III Farmasi, STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

Email : elfianarahmawati@gmail.com

ABSTRAK

High Alert Medication (HAM) merupakan obat yang harus mendapatkan pengawasan karena sering menyebabkan kesalahan serius (Sentinel Event) dan obat yang berisiko tinggi terjadinya medication error, dimana hal tersebut dapat membahayakan keselamatan pasien. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran kesesuaian penyimpanan obat high alert di Instalasi Farmasi Rawat Jalan berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) RSUD dr Soeroto Ngawi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan metode observasional dengan mengamati, mengklasifikasi, mencatat, dan menganalisis keadaan yang sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian penyimpanan obat high alert kelompok obat Look Alike Sound Alike (LASA) di Rumah Sakit dr Soeroto Ngawi pada bulan Maret 2024 menunjukkan hasil rata-rata kesesuaian sebesar 96% dengan kriteria sangat baik. Dan kesesuaian penyimpanan obat high alert menurut Institute For Safe Medication Practices (ISMP) menunjukkan hasil rata-rata kesesuaian sebesar 93,80% dengan kriteria sangat baik. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran kesesuaian penyimpanan obat high alert di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit dr Soeroto Ngawi rata-rata sudah disimpan berdasarkan SPO yang berlaku.

Kata kunci : High Alert Medication (HAM), Look Alike Sound Alike (LASA), obat menurut Institute For Safe Medication Practices (ISMP).

ABSTRACT

High Alert Medication (HAM) is a medication that needs to be monitored as it often causes serious sentinel errors and high risk of medication errors, which can jeopardize the safety of patients. The objective of this study is to find out a picture of the suitability of storage of high alert medicines in Road Care Pharmacy Facilities based on RSUD Standard Operational Procedures (SPO) Dr. Soeroto Ngawi. This study is a descriptive study using observational methods by observing, classifying, recording, and analyzing the actual situation. The results of the study showed the suitability of high alert drug storage of the Look Alike Sound Alike (LASA) drug group at dr Soeroto Ngawi Hospital in March 2024 showed an average suitability result of 96% with very good criteria. It can be drawn the conclusion that the overview of the appropriateness of storage of high alert medicines in the Installation of Pharmacy Street Care Hospital Dr Soeroto Ngawi averages have been saved based on the applicable SPO.

Keywords : High Alert Medication (HAM) Look Alike Sound Alike (LASA), a drug according to the Institute For Safe Medication Practices (ISMP).

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit juga memiliki Instalasi Farmasi yang memberikan pelayanan kefarmasian yang terdiri atas pelayanan paripurna berupa pe-rencanaan, pengadaan, produksi, penyimpanan perbekalan kesehatan atau sediaan farmasi, distribusi obat, penggunaan obat, dan pengendalian mutu (Permenkes, 2016).

Keselamatan pasien merupakan suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan cara untuk mengurangi terjadinya risiko serta mencegah suatu cedera yang diakibatkan dari kesalahan suatu tindakan medis, salah satu upaya untuk mencapai sasaran keselamatan pasien yaitu dengan cara melakukan penyimpanan obat dengan benar terutama untuk obat-obat dengan perlakuan khusus salah satunya yaitu obat *high alert* (Permenkes, 2017).

Obat *high alert* adalah obat yang harus diwaspadai karena sering menyebabkan terjadi kesalahan serius (*Sentinel Event*) dan obat yang berisiko tinggi menyebabkan penggunaan obat yang tidak diinginkan oleh tubuh (*medication error*) tinggi, dimana hal tersebut dapat membahayakan keselamatan pasien (Rahmadinah H, 2022).

Beberapa kasus yang telah terjadi seperti kesalahan dalam pemberian obat, dimana dokter meresepkan Sucralfate sirup OGB dan yang diberikan ke pasien adalah Valproat acid OGB. Kemudian kasus lainnya yaitu seharusnya diresepkan obat amlodipin 5 mg dan yang diberikan adalah amlodipin 10 mg. Kemudian kasus lain adanya salah penyiapan obat yang di minta methylprednisololon tapi di beri methylergometri. Kasus kesalahan-kesalahan tersebut terjadi akibat sistem penyimpanan obat yang belum sesuai dengan aturan yang berlaku dan ini sangat membahayakan keselamatan pasien (PMKP RSUD Ngawi, 2022).

Salah satu cara paling efektif untuk mengurangi kesalahan pemberian obat adalah dengan cara memperbaiki sistem penyimpanannya. Penyimpanan obat *high alert* dilakukan dengan cara memisahkan obat-obat *high alert* dengan obat lain dan diberi penandaan khusus agar tidak terjadi kesalahan saat pengambilan obat dalam keadaan darurat (Permenkes, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran kesesuaian penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi RSUD dr Soeroto Ngawi dalam rangka memberikan gambaran tentang kesesuaian penyimpanan obat *high alert* menurut SPO Rumah Sakit sehingga dapat meningkatkan efisiensi dalam penyimpanan obat-obat *high alert* di Instalasi Farmasi RSUD dr Soeroto Ngawi

2. METODE

a. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian dengan tujuan membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu objek atau keadaan yang sebenarnya (Indrayani A, 2018).

b. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD dr Soeroto Ngawi terletak di jalan Dokter Wahidin No.27. Mulyorejo, Karang Tengah, Kec-amatan Ngawi, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur 63221. Penelitian akan dilakukan pada bulan Maret 2024 –

selesai.

c. Teknik Sampling

Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan atau diinginkan peneliti.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan data primer. Data primer (secara langsung) yang diperoleh melalui lembar *checklist* kesesuaian penyimpanan obat *high alert* dengan pedoman SPO Rumah Sakit dr Soeroto Ngawi.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis univariat menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pengamatan / observasi yang benar terjadi di tempat peneliti

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil penelitian kesesuaian penyimpanan obat *Look Alike Sound Alike* (LASA)

Kategori	A	B	C	Kriteria
Penyimpanan	1.881	1.737	92,34%	Sangat Baik
Pelabelan	1.881	1.619	86,07%	Sangat Baik
Suhu	1.881	1.881	100%	Sangat Baik
Hasil (rata-rata)		93%		Sangat Baik

Keterangan :

A : Total sampel penelitian (19 hari)

B : Total yang sesuai dengan SPO (19 hari)

C : Presentase Kesesuaian

Kesesuaian penyimpanan obat LASA, dimana total sampel selama 19 hari yaitu 1.881 sampel tiap kategorinya. Hasil penelitian kesesuaian penyimpanan obat LASA menunjukkan hasil rata-rata kesesuaian sebesar 93% dengan kriteria sangat baik, meliputi kesesuaian penyimpanan sebesar 92,34% kesesuaian penempelan stiker LASA sebesar 86,07%, dan kesesuaian suhu penyimpanan sebesar 100%

Tabel 2. Hasil penelitian kesesuaian penyimpanan menurut *Institute For Safe Medication Practices* (ISMP).

Kategori	A	B	C	Kriteria
Penyimpanan	418	392	93,77%	Sangat Baik
Pelabelan	418	397	94,97%	Sangat Baik
Suhu	418	415	99,28%	Sangat Baik
Hasil (rata-rata)		96%		Sangat Baik

Keterangan :

A : Total sampel penelitian (19 hari)

B : Total yang sesuai dengan SPO (19 hari)

C : Presentase Kesesuaian

Kesesuaian penyimpanan obat menurut *Institute For Safe Medication Practices* (ISMP), jumlah sampel yang digunakan yaitu 418 sampel selama 19 hari dalam 1 bulan. Hasil penelitian kesesuaian penyimpanan obat menurut *Institute For Safe Medication Practices* (ISMP) menunjukkan hasil rata-rata kesesuaian sebesar 96% dengan kriteria sangat baik, meliputi kesesuaian penyimpanan sebesar 93,77% kesesuaian penempelan stiker LASA sebesar 94,97%, dan kesesuaian suhu penyimpanan sebesar 99,28%.

Menurut Permenkes No. 72 tahun 2016 penyimpanan obat elektrolit konsentrasi tinggi dengan penandaan label kewaspadaan tinggi “*High Alert*” untuk menghindari angka *medication error* yang berdampak pada penggunaan obat. Pelabelan pada obat-obatan *high alert* menurut *Institute For Safe Medication Practices* (ISMP) perlu diwaspadai karena masih adanya beberapa obat yang tidak ditemplei dengan stiker *high alert*. Banyak faktor yang menyebabkan kenapa banyak obat-obatan belum ditemplein stiker *high alert*, di antaranya banyaknya pasien yang menyebabkan tenaga kefarmasian kewalahan dalam pelayanan obat berlangsung, dan tidak begitu memperhatikan dalam penempelan stiker *high alert*. Dari hasil diatas bahwasanya dapat disimpulkan untuk gambaran penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit dr Soeroto Ngawi untuk penyimpanannya banyak yang sudah sesuai dengan SPO yang berlaku

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Gambaran Kesesuaian Penyimpanan Obat *High Alert* di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Dengan Standar prosedur Operasional RSUD dr Soeroto Ngawi” dapat disimpulkan bahwa Obat *high alert* kelompok obat *Look Alike Sound Alike* (LASA) menunjukkan hasil rata-rata kesesuaian sebesar 92,80% dengan kriteria sangat baik, meliputi kesesuaian penyimpanan sebesar 92,34%, kesesuaian penempelan stiker LASA sebesar 86,07%, dan kesesuaian suhu penyimpanan sebesar 100%. Dan kesesuaian penyimpanan obat menurut *Institute For Safe Medication Practices* (ISMP) menunjukkan hasil rata-rata kesesuaian sebesar 96% dengan kriteria sangat baik, meliputi kesesuaian penyimpanan sebesar 93,77%, kesesuaian penempelan stiker *high alert* sebesar 94,97%, dan kesesuaian suhu penyimpanan sebesar 99,28%.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

- a. Direktur Rumah Sakit dr Soeroto Ngawi dan Kepala Instalasi Farmasi yang telah memberi izin serta kerja samanya selama proses pengambilan data.
- b. Dosen pembimbing yang telah membantu dalam pengolahan dan penyajian data

6. DAFTAR PUSTAKA

- Akidah, A. (2020). *Gambaran Penyimpanan Obat High Alert Di Instalasi Farmasi Rsui Mutiara Bunda*. 10, 55–63. <https://perpustakaan.poltektegal.ac.id/index.php?p=fstreampdf&fid=24895&bid=4209628>
- Dr. SOEROTO, R. (2022). *Standar Prosedur Operasional (SPO) Obat High Alert RSUD dr. Soeroto Ngawi*.
- Elizabeth, Y. (2018). *Profil Penyimpanan Obat di Gudang Instalasi Farmasi BLUD RSUD dr. Ben Mboi Ruteng Kabupaten Manggarai*. Politeknik Kesehatan Kupang, 1–19.
- Fitriyani, W. (201 C.E.). *Gambaran Kesesuaian Penyimpanan Obat High Alert Sakit, Standar Prosedur Operasional Di Instalasi Farmasi Rumah Bekasi, Ibu Dan Anak Karunia Kasih Pondok Gede Periode Maret – Mei Tahun 2019*. file:///C:/Users/asus/Downloads/Wiwit fitriyani_03422116345.pdf - Google Drive.html
- Indrayani, A. (2018). *Gambaran Penyimpanan Obat High Alert Medication Di Instalasi Farmasi RSUD Mutilan Tahun 2018*. file:///C:/Users/asus/Downloads/Avy Indrayani.pdf

- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permenkes. (2016). *No Permenkes Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Kefarmasian Rumah Sakit*. In *Jurnal Indonesia* (Vol. 6, Issue August).
- Permenkes. (2017). *Tentang Keselamatan Pasien*. In *PMK No. 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien* (Vol. 14, Issue 7).
file:///C:/Users/asus/Downloads/permenkes-11-2017.pdf
- Rahmadinah H, (2022). *Ketepatan Penyimpanan Obat High Alert Medication di Instalasi Farmasi RSUD Dr. Soegiri Lamongan tahun 2022*.file:///C:/Users/asus/Downloads/19930033.pdf
- San, I. P., Batara, A. S., & Alwi, M. K. (2020). *Pengelolaan Kebutuhan Logistik Farmasi pada Instalasi Farmasi RS Islam Faisal Makassar*. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(02), 78–85.
- Saputera, M. M. A., Rini, P. P., & Soraya, A. (2019). *Kesesuaian Penyimpanan Obat High Alert Di Instalasi Farmasi Rsd Idaman Banjarbaru*. *Jurnal Insan, Farmasi Indonesia*, 2(2), 205–211. <https://doi.org/10.36387/jifi.v2i2.416>
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta